



MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN PADA SISWA GENERASI Z: PERAN, STRATEGI, DAN TANTANGAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK NEGERI 4 MALANG

M Yusuf Agus Hariyono¹, Mukhammad Naafiu Akbar², Imam Syafi'i³

Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Malang

e-mail: ¹22101011115@unisma.ac.id, ²mukhammad.naafiu@unisma.ac.id
³imamsyafii@unisma.ac.id

Abstract

This study investigates the role, strategies, and challenges of Islamic Education teachers in fostering discipline among Generation Z students at SMK Negeri 4 Malang. Positioned within the discourse of character education in the digital era, the research applies a qualitative case study approach with data obtained through observation, in-depth interviews, and documentation. The findings show that teachers assume four central roles class manager, demonstrator, evaluator, and facilitator while employing strategies such as modeling, practice, habituation, advice, prohibition, rewards and punishments, as well as supervision. Internal challenges identified include generational gaps, classroom diversity, and moral dilemmas in sanctioning, whereas external challenges relate to digital distractions, limited parental support, and students' individualistic tendencies. The study emphasizes the necessity of adaptive and collaborative approaches to maintain the relevance of character education for Generation Z. These results contribute to the development of innovative strategies in Islamic Education and offer practical insights for educators confronting similar challenges.

Keywords: *The role of Islamic Education teachers; discipline-building strategies; internal and external challenges; discipline character; Generation Z*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk karakter dan kepribadian seseorang. Dalam konteks Indonesia, pendidikan tidak hanya diarahkan pada pencapaian aspek kognitif semata, melainkan juga pada pengembangan nilai-nilai moral dan spiritual. Sedangkan tujuan pendidikan itu sendiri adalah bagaimana membentuk generasi yang seutuhnya artinya memiliki kecerdasan intelektual, sikap yang baik dan dengan keterampilan yang diperlukan dalam menjalani hidup di masyarakat (Nur'asiah, Sholeh, and Maryati 2021). Pendidikan karakter telah mendapatkan perhatian dalam Al-Qur'an, salah satunya melalui penanaman sikap disiplin. Nilai disiplin ini tercermin dalam firman Allah Subhanahu wata'ala dalam Surah An-Nisa ayat 59:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Dalam konteks ini, guru memegang peranan penting dalam menanamkan sikap disiplin pada siswa. Sebagai figur yang paling akrab dengan peserta didik di lingkungan sekolah, guru tidak hanya berperan sebagai pengajar mata pelajaran, melainkan juga berfungsi sebagai teladan, pemberi motivasi, dan fasilitator dalam pembentukan karakter siswa (Darnawati et al. 2025). Peran guru dalam penguatan pendidikan karakter sangat penting di era modern ini. Oleh karena itu, guru dituntut untuk menjadi contoh nyata dalam menerapkan sikap disiplin dalam aktivitas sehari-hari, memberikan dorongan kepada siswa agar menyadari pentingnya kedisiplinan, serta menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif bagi perkembangan karakter yang positif (Rusdi and Marwah 2022)

Terlebih pada masa kini yang kemajuan teknologi berkembang dengan sangat pesat dan sulit untuk dibendung. Anak-anak dan remaja yang pada umumnya masih berstatus sebagai pelajar telah mahir dalam memanfaatkan perangkat teknologi. Kelompok usia ini dikenal sebagai Generasi Z, yang cenderung lebih menyukai berinteraksi melalui media digital sehingga mengurangi intensitas pertemuan langsung dengan rekan-rekannya (Bhakti and Safitri 2017). Dalam realitas Generasi Z, pembentukan karakter menjadi sangat penting, mengingat berbagai tantangan psikososial yang mereka hadapi di tengah kehidupan yang serba cepat dan saling terhubung. Pendidikan karakter menanamkan nilai-nilai seperti kepedulian terhadap sesama, kemampuan berkomunikasi secara efektif, serta keterampilan dalam menjalin hubungan sosial yang tidak dapat digantikan hanya dengan pemanfaatan teknologi (Ayub and Fuadi 2020)

Dalam kajian mengenai pembentukan karakter disiplin, peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan. Salah satunya adalah skripsi karya Aris Nasrullah berjudul *"Strategi Guru PAI dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa pada Era New Normal di SMAN 2 Blitar"* (2021). Penelitian tersebut menyoroti strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter disiplin siswa, serta faktor-faktor pendukung dan penghambatnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga strategi utama yang diterapkan guru, yakni (1) strategi keteladanan, (2) strategi koreksi dan pengawasan, serta (3) strategi hukuman. Penelitian relevan lainnya adalah skripsi karya Anny Lathifatul 'Arifah berjudul *"Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di MTsN 2 Blitar"* (2023). Fokus kajian tersebut terletak pada peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter disiplin siswa, strategi yang digunakan,

serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru berperan sebagai fasilitator dan demonstrator atau teladan. Selain itu, terdapat beberapa strategi yang diterapkan dalam pembentukan disiplin siswa, yaitu (1) strategi koreksi dan pengawasan, (2) strategi keteladanan, (3) strategi nasihat, serta (4) strategi hukuman.

Berdasarkan uraian penelitian terdahulu, peneliti memilih SMK Negeri 4 Malang sebagai lokasi penelitian. Sekolah ini memiliki siswa dari berbagai jurusan yang dianggap mampu merepresentasikan karakteristik generasi Z secara lebih komprehensif. Selain itu, SMKN 4 Malang merupakan lembaga pendidikan yang telah membudayakan kedisiplinan dengan baik serta berstatus akreditasi A, sehingga dinilai relevan untuk diteliti. Penelitian ini disusun tidak hanya untuk mengembangkan temuan dari dua penelitian sebelumnya, tetapi juga untuk mengkaji secara lebih mendalam peran, strategi, dan tantangan guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter disiplin siswa generasi Z di SMKN 4 Malang.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang secara aktif terlibat dalam proses pengumpulan data. Tujuan dari pendekatan ini adalah memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai peran, strategi, dan tantangan guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter disiplin siswa generasi Z di SMK Negeri 4 Malang. Informan utama dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, guru PAI, serta sejumlah siswa yang dipilih berdasarkan relevansi dengan fokus kajian (Sugiyono 2022).

C. Hasil dan Pembahasan

1. Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter disiplin pada siswa Generasi Z di SMK Negeri 4 Malang

Berdasarkan temuan penelitian, guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter disiplin siswa generasi Z di SMKN 4 Malang menjalankan empat peran yaitu pengelola kelas, demonstrator, evaluator, dan fasilitator. Temuan ini sesuai dengan pendapat Moh. Uzer Usman dalam (Abbas et al. 2024) yang mengatakan terdapat empat peran penting bagi guru dalam membentuk karakter siswa yaitu peran pengelola kelas, demonstrator, evaluator, dan fasilitator.

- a. Yang pertama adalah peran guru sebagai pengelola kelas. Guru sebagai manajer kelas memegang peranan penting dalam menciptakan dan mengatur lingkungan

belajar yang kondusif (Minsih, Galih 2018). Pendapat ini sesuai dengan temuan penelitian bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 4 Malang menyusun kegiatan pembelajaran dengan baik, sekaligus juga menetapkan aturan, kesepakatan, serta konsekuensi yang jelas sejak awal pertemuan. Hal ini tercermin dari upaya guru Pendidikan Agama Islam yaitu Ibu Sulaimah, S.Pd.I., yang menekankan pentingnya penegasan aturan dan batas waktu tugas, dan Bapak Achmad Cholis Mustofa, M.Pd.I., yang menegaskan konsekuensi akademik bagi siswa yang tidak membawa buku atau tidak mengikuti pembelajaran. Dengan demikian, melalui pengelolaan kelas yang tegas dan konsisten, guru mampu menanamkan nilai disiplin sekaligus membangun kesadaran siswa terhadap tanggung jawab akademiknya.

- b. Yang kedua adalah peran guru sebagai demonstrator. Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 4 Malang juga berperan sebagai demonstrator dengan memberikan contoh nyata dalam penerapan disiplin. Guru tidak hanya menyampaikan materi secara verbal, tetapi juga mencontohkan praktik langsung, seperti pelaksanaan salat duha berjamaah, doa sebelum pembelajaran, dan praktik ibadah lainnya. Tindakan ini sesuai dengan pendapat (Arifin, Nurhasanah and Jamaah 2024) yang menyatakan guru sebagai demonstrator berperan memberi contoh nyata yang memudahkan siswa memahami materi dan meneladani sikap disiplin. Peran ini mendorong motivasi belajar serta mendukung keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran. Keterangan serupa juga didapat dari Penelitian (Subiarto and Wakhudin 2021) menunjukkan bahwa keteladanan guru berperan penting dalam membentuk karakter disiplin, sebab siswa cenderung mengikuti perilaku langsung yang ditampilkan oleh gurunya. Dengan demikian, peran guru PAI sebagai demonstrator di SMKN 4 Malang dapat dikatakan selaras dengan teori dan hasil penelitian sebelumnya, bahwa keteladanan guru merupakan strategi efektif dalam membentuk karakter disiplin generasi Z.
- c. Yang ketiga adalah peran guru sebagai evaluator. Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 4 Malang berperan sebagai evaluator melalui sistem penilaian yang konsisten, terutama presensi harian yang dicatat manual dan direkap setiap pekan. Evaluasi ini ditindaklanjuti dengan review bulanan dan penilaian akhir semester untuk meninjau aspek kedisiplinan, karakter, serta metode pembelajaran. Sejalan dengan pendapat (Harja 2021) yang mengatakan Guru sebagai evaluator berperan menilai pencapaian siswa dan efektivitas pembelajaran secara objektif, jujur, dan adil. Hasil evaluasi ini menjadi dasar bagi guru untuk memperbaiki strategi, sekaligus memberi tindak lanjut yang sesuai bagi siswa berprestasi maupun yang masih rendah pencapaiannya. Dan

praktik ini didukung dengan temuan penelitian (Dewi, Hakim, and Jamaludin 2023) yang menekankan bahwa evaluasi konsisten dari guru dapat memperkuat kebiasaan disiplin siswa dalam kegiatan belajar. Dengan demikian, evaluasi menjadi sarana kontrol dan pembinaan berkelanjutan, sehingga dapat menumbuhkan sikap disiplin siswa generasi Z yang memiliki kecenderungan kurang konsisten tanpa adanya sistem penilaian yang tegas.

- d. Yang ke empat adalah peran guru sebagai fasilitator. Berdasarkan hasil temuan peneliti Guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 4 Malang berperan sebagai fasilitator dengan memberi ruang kebebasan dalam belajar seperti mendalami teori dengan cara berdiskusi dan dilanjut dengan presentasi, melibatkan siswa dalam menyusun aturan, serta mendampingi mereka dalam keseharian. Temuan ini sesuai dengan (Sopian 2016) yang mengatakan proses pembelajaran merupakan interaksi edukatif antara guru dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam hal ini, guru berperan penting sebagai fasilitator sekaligus penyampai ilmu dan nilai, baik di dalam maupun luar kelas (Sopian 2016).

Kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 4 Malang sebagai fasilitator tidak hanya sebatas penyampai ilmu, tetapi juga membimbing siswa dalam proses pembentukan karakter disiplin. Guru memberikan ruang partisipasi, mendampingi secara langsung, dan melibatkan siswa dalam penyusunan aturan, sehingga tercipta rasa tanggung jawab dan kesadaran disiplin. Hal ini menunjukkan bahwa fasilitasi yang baik mampu menjadikan proses pembelajaran lebih bermakna dan relevan bagi generasi Z.

2. Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk kedisiplinan siswa Generasi Z di SMK Negeri 4 Malang

Strategi merupakan suatu bentuk perencanaan, pendekatan, dan rangkaian tindakan yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam kegiatan pembelajaran, guru perlu merancang langkah-langkah sistematis guna mencapai hasil yang diharapkan. (Yulaika, Subando, and Mahabie 2022). Menurut (Dinata and Ali 2024) menjelaskan bahwa penumbuhan karakter disiplin siswa dapat dilakukan melalui berbagai strategi yang mencakup pemberian teladan, pembiasaan, latihan, nasihat, penetapan larangan, pemberian sanksi maupun penghargaan, serta melalui pengawasan dan koreksi. Sesuai dengan hasil penelitian, guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 4 Malang menerapkan beberapa strategi dalam membentuk karakter disiplin siswa generasi Z, yaitu strategi keteladanan, latihan, pembiasaan, nasihat, larangan, memberikan penghargaan dan hukuman, serta pengawasan dan koreksi.

- a. Strategi keteladan di SMKN 4 Malang diwujudkan melalui penyambutan pagi dan sikap tegas guru sejak awal pembelajaran. Konsistensi yang dilakukan guru ini menjadi teladan nyata bagi siswa generasi Z, sehingga mendorong mereka meniru perilaku positif dan menjadikan disiplin sebagai bagian penting dari proses belajar, sesuai dengan pendapat (Azhar and Subando 2025) mengatakan guru yang menunjukkan integritas pribadi dan sikap terpuji akan menjadi panutan positif bagi siswa.
- b. Strategi latihan yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 4 Malang dilakukan melalui pengulangan perilaku disiplin, misalnya keterlibatan siswa dalam ibadah, kewajiban membawa buku pelajaran, serta praktik langsung pada materi tertentu. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan (Ningrum, Ismaya, and Fajrie 2020) yang menekankan bahwa pembentukan karakter disiplin memerlukan latihan berulang agar menjadi kebiasaan.
- c. Strategi pembiasaan di SMKN 4 Malang melalui rutinitas religius seperti salat duha, doa bersama, menjaga kebersihan, serta keteraturan waktu menunjukkan bahwa pembentukan disiplin pada siswa generasi Z dilakukan secara berkesinambungan dalam aktivitas harian. Pandangan ini sejalan dengan konsep *ta'wid* (pembiasaan) oleh Imam Al-Ghazali dalam (Mushfi El Iq Bali and Ruzifah 2021) yang diambil dari kitab *Ihya' Ulumuddin*, bahwa pendidikan karakter harus ditempuh melalui pengulangan amal saleh hingga menjadi kebiasaan yang melekat pada diri seseorang.
- d. Strategi nasihat di SMKN 4 Malang dilakukan melalui penyampaian bimbingan yang halus. Guru tidak serta-merta memberikan hukuman ketika siswa melakukan pelanggaran, melainkan terlebih dahulu melihat latar belakang penyebabnya. Dan nasihat ini diterapkan dengan memberikan wejangan kepada siswa baik secara umum maupun personal. Temuan ini sejalan dengan (Dinata and Ali 2024) yang menjelaskan bahwa nasihat mampu menumbuhkan keteraturan dan ketertiban dalam diri siswa, sehingga lambat laun membentuk karakter positif. Dan praktik ini juga sesuai dengan firman Allah dalam QS. *An-Nahl* ayat 125:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: *Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.* (Kemenag RI, 2019: 391)

Ayat ini menegaskan bahwa dalam mendidik dan membina, seorang pendidik dituntut menggunakan *hikmah* dan *mau'izhah hasanah* (nasihat yang baik). Menurut Imam Ahmad bin Muhammad al-Shawi al-Mishri dalam *Kitab Tafsir Hasyiyah as-Shawi* juz 2 menambah penjelasan yang dimaksud dengan *mau'izhah hasanah* terdapat dua makna yaitu *mau'izhah* yang berarti sebuah ajakan dan intimidasi/menakut-nakuti dan *qaulir raqiq* yang berarti perkataan-perkataan yang lemah lembut.

- e. Strategi larangan dalam membentuk disiplin siswa di SMKN 4 Malang dilakukan dengan menetapkan aturan dan batasan yang tegas serta dikaitkan dengan konsekuensi akademik, misalnya remedial bagi pelanggaran berulang seperti tidak mengikuti pelajaran atau tidak membawa buku. Selain itu, guru juga menggunakan pendekatan kreatif, seperti penugasan pembuatan poster tentang larangan zina yang dipresentasikan siswa, sehingga pesan moral lebih mudah dipahami dan diinternalisasi. Pendekatan ini sejalan dengan teori (Dinata and Ali 2024) yang menjelaskan bahwa larangan merupakan instrumen pendidikan yang diarahkan untuk mencegah peserta didik dari perilaku yang merugikan dirinya maupun lingkungannya. Sehingga bagi generasi Z, pendekatan ini membantu mereka memahami aturan sekaligus termotivasi untuk menghindari pelanggaran
- f. Strategi penghargaan dan hukuman yang diterapkan guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 4 Malang menunjukkan adanya keseimbangan antara pendekatan apresiatif dan penegakan aturan. Pemberian penghargaan, baik berupa hadiah atas prestasi akademik maupun pengakuan terhadap pendapat siswa dalam diskusi, berfungsi sebagai penguatan positif yang memotivasi siswa untuk terus menunjukkan perilaku disiplin. Sementara itu, hukuman yang diberikan dalam bentuk surat peringatan (SP) atau sanksi akademik tanpa kekerasan fisik menegaskan bahwa setiap pelanggaran memiliki konsekuensi, namun tetap mendidik dan menjaga martabat siswa. Temuan ini sejalan dengan pendapat (Sari et al. 2024) yang menekankan pentingnya penerapan sanksi dalam menjaga tata tertib sekolah. Namun, hukuman saja tidak cukup, sehingga perlu diimbangi dengan penghargaan. Sebagaimana dijelaskan oleh (Pujianingsih et al. 2025), kombinasi antara penghargaan dan hukuman yang proporsional akan berfungsi sebagai sarana efektif dalam menegakkan aturan sekaligus mendorong siswa untuk berperilaku positif. Dengan demikian, strategi ini relevan bagi generasi Z yang membutuhkan pendekatan edukatif yang tegas namun tetap apresiatif agar mereka terbiasa bertanggung jawab dan mampu mengendalikan diri dalam kehidupan sehari-hari.
- g. Strategi koreksi dan pengawasan yang diterapkan guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 4 Malang berperan penting dalam membentuk disiplin siswa generasi Z. Melalui pengawasan, guru tidak hanya memantau kehadiran, ketersediaan sarana belajar, dan keterlibatan siswa dalam ibadah, tetapi juga memastikan bahwa setiap peserta didik merasa berada dalam kontrol yang positif. Hal ini mendorong siswa untuk lebih berhati-hati dalam bertindak

karena menyadari adanya pengamatan dari guru. Sementara itu, koreksi diberikan bukan dalam bentuk hukuman semata, melainkan berupa tindak lanjut yang bersifat mendidik agar siswa dapat memperbaiki kesalahan mereka. Temuan ini sejalan dengan pendapat (Dinata and Ali 2024) yang menegaskan bahwa koreksi dan pengawasan merupakan upaya preventif untuk melindungi siswa dari perilaku menyimpang sekaligus menumbuhkan sikap disiplin.

3. *Tantangan yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter disiplin siswa Generasi Z di SMK Negeri 4 Malang*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 4 Malang menghadapi dua bentuk tantangan utama, yaitu tantangan internal dan tantangan eksternal. Temuan ini sesuai dengan (Sinaga 2023) yang berpendapat tantangan-tantangan dalam membentuk karakter disiplin pada siswa terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal, sebagaimana berikut:

- a. Tantangan internal yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 4 Malang mencakup beberapa hal, antara lain kesenjangan generasi antara guru dan siswa, perbedaan karakter di setiap kelas, serta dilema moral dalam memberikan sanksi. Guru yang terbiasa menggunakan metode ceramah sering mengalami hambatan ketika berhadapan dengan generasi Z yang lebih membutuhkan pendekatan interaktif dan aplikatif. Selain itu, keberagaman karakter dalam tiap kelas menuntut guru untuk mampu menyesuaikan strategi pembelajaran secara fleksibel sesuai situasi yang ada. (Dinata and Ali 2024) menegaskan bahwa pendidikan karakter harus dikelola dengan metode yang relevan dengan perkembangan generasi agar mencapai hasil optimal. Senada dengan itu, (Silviyana, Bahrudin, and Anjana 2025) menunjukkan bahwa penggunaan metode tradisional yang monoton kurang efektif dalam membangun keterlibatan serta kedisiplinan generasi Z. Oleh karena itu, guru dituntut untuk adaptif dan kreatif dalam memilih strategi, sehingga pendidikan karakter disiplin dapat terlaksana sesuai dengan perkembangan zaman.
- b. Tantangan eksternal guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 4 Malang dalam membentuk disiplin pada siswa Generasi Z meliputi gangguan dari teknologi digital, kurangnya dukungan orang tua, serta kecenderungan siswa yang lebih individualis dan sensitif. Penelitian (Purba et al. 2024) menunjukkan bahwa penggunaan media sosial dan gawai secara berlebihan berdampak pada pola disiplin siswa, sehingga diperlukan pengendalian serta pembiasaan aktivitas yang positif. Sejalan dengan itu, (Hermawati, Sukma, and Rahmawati 2024) menegaskan bahwa lemahnya sinergi antara sekolah dan orang tua membuat pendidikan karakter yang dibangun di sekolah tidak selalu terjaga dengan baik di rumah. Selain itu, hasil (Hayati 2024) mengungkapkan bahwa generasi Z

cenderung belajar mandiri melalui sumber digital seperti YouTube dan platform lain, serta sangat merespons pembelajaran yang bersifat visual dan interaktif. Sehingga dapat dipahami bahwa tantangan eksternal dalam membentuk karakter disiplin siswa generasi Z tidak hanya berasal dari perkembangan teknologi, tetapi juga dari faktor keluarga dan karakteristik psikologis siswa itu sendiri. Oleh karena itu, upaya pembentukan disiplin memerlukan kerja sama yang sinergis antara sekolah dan orang tua, sekaligus inovasi strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakter generasi Z agar nilai kedisiplinan dapat tertanam secara lebih efektif.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 4 Malang memegang peran penting sebagai pengelola kelas, demonstrator, evaluator, dan fasilitator dalam membentuk karakter disiplin siswa generasi Z. Strategi yang digunakan meliputi keteladanan, latihan, pembiasaan, nasihat, larangan, pemberian penghargaan dan hukuman, serta pengawasan dan koreksi. Meski demikian, guru menghadapi tantangan internal berupa kesenjangan generasi, perbedaan karakter kelas, dan dilema moral, serta tantangan eksternal berupa pengaruh teknologi digital, kurangnya dukungan orang tua, dan sifat individualis siswa. Penelitian ini merekomendasikan perlunya inovasi strategi yang lebih adaptif dan kolaboratif agar pendidikan karakter disiplin tetap relevan dengan perkembangan generasi. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan kajian komparatif pada sekolah dengan latar sosial berbeda guna memperkaya pemahaman tentang efektivitas strategi pembentukan disiplin. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada pihak sekolah, guru, siswa, serta semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi hingga penelitian ini dapat terselesaikan.

Daftar Rujukan

- Abbas, Ngatmin, Nur Afifah Khasanah, Fani Rahma Sari, and Riska Agustin. 2024. "Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik." *Kompetensi* 7(1):39–47. doi: 10.47655/kompetensi.v7i1.64.
- Arifin, Nurhasanah, Enung, and Jamaah. 2024. "Analisis Peran Guru Dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Siswa Kelas IV Sekolah Dasar." *Jurnal Evaluasi Dan Kajian Strategis Pendidikan Dasar* 1(2):51–56. doi: 10.54371/jekas.v1i2.427.
- Ayub, Syahrial, and Husnul Fuadi. 2020. "Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Generasi Z Di Era Digital." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9(November):1.
- Azhar, Dzul, and Joko Subando. 2025. "Membentuk Karakter Disiplin Anak Didik

- Melalui Keteladanan Guru." *Jurnal Kependidikan* 14(1):347-56.
- Bhakti, Caraka Putra, and Nindiya Eka Safitri. 2017. "Peran Bimbingan Dan Konseling Untuk Menghadapi Generasi Z Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling Perkembangan." *Konseling GUSJIGANG* 3(1):10.
- Darnawati, Muhammad Rusdi, Ilham, and Andi Tenri Sua. 2025. "Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Kelas III SD Inpres 6/80 Panyili Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone." *Indonesian Research Journal on Education: Jurnal Ilmu Pendidikan* 5(2):847 - 852. doi: <https://doi.org/10.31004/irje.v5i2.2396>.
- Dewi, Ajeng Mustika, Zerri Rahman Hakim, and Ujang Jamaludin. 2023. "Teacher's Role in Developing Student Discipline Character during The New Normal Era at SDIT Al-Khairiyah Cilegon." *EduBasic Journal: Jurnal Pendidikan Dasar* 5(2):123-36. doi: 10.17509/ebj.v5i2.51402.
- Dinata, Clara Duta Wahyu, and Muhammad Ali. 2024. "Strategi Inovatif Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik: Sebuah Kajian Dengan Pendekatan Fenomenologi." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13(1):1237-46.
- Harja, Hafzah. 2021. "Peran Guru Sebagai Evaluator." *Nomifrod* 1-5.
- Hayati, Early Ni'mah. 2024. "Karakteristik Belajar Generasi Z Dan Implikasinya Terhadap Desain Pembelajaran Ips." *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan* 4(8):8. doi: 10.17977/um065.v4.i8.2024.8.
- Hermawati, Yuli, Erika Widya Sukma, and Siti Rahmawati. 2024. "Tantangan Pendidikan Karakter Di Indonesia." *JAWARA: Jurnal Pendidikan Karakter* 10(2):8-15.
- Minsih, Galih, Aninda. 2018. "Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas." *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 13(2):192-210. doi: 10.24252/lp.2010v13n2a6.
- Mushfi El Iq Bali, Muhammad, and Devi Ruzifah. 2021. "Mitigation of Student Deviant Behavior through Al-Ghazali's Perspective Spiritual Values in the Disruptive Era." *Jurnal Pendidikan Progresif* 11(1):63-76. doi: 10.23960/jpp.v11.i1.202106.
- Ningrum, Retno Wulan, Erik Aditia Ismaya, and Nur Fajrie. 2020. "Faktor - Faktor Pembentuk Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Dalam Ekstrakurikuler Pramuka." *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 3(1). doi: 10.24176/jpp.v3i1.5105.
- Nur'asiah, Slamet Sholeh, and Mimin Maryati. 2021. "Peran Guru Pai Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Era Revolusi Industri 4.0." *SCAFFOLDING: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme* 2(1):26-36. doi: 10.37680/scaffolding.v2i1.281.
- Pujianingsih, Susi, Mohamad Mustari, Basariah, and Yuliatin. 2025. "STRATEGI GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN SISWA DI SMAN 1 AIKMEL." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10:326-39.
- Purba, Hilda Melani, Humairoh Sakinah Zainuri, M. Falih Daffa, Nurhafizah Nurhafizah, and Yunita Azhari. 2024. "Pendidikan Karakter Di Era Digital:

- Tantangan Dan Strategi." *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial (Jupendis)* 2(3):236–46. doi: 10.54066/jupendis.v2i3.2038.
- Rusdi, Muhammad, and Marwah. 2022. "Peran Guru Dalam Pendidikan Karakter Di MTS Ibadurrahman Muttahidah, Sibulue." *HELPER: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 39(2):91–100. doi: 10.36456/helper.vol39.no2.a5537.
- Sari, Intan Wulan, Depi Fitriani, Yimita Sari, and Erike Agustin Rusmana. 2024. "Strategi Guru Pada Pembentukan Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Disiplin Anak Pada Siswa Kelas 5 Di SDN 106 Kota Bengkulu." *Jurnal Ghaitsa: Islamic Education Journal* 5(1):56.
- Silviyana, Silviyana, Babul Bahrudin, and Fika Anjana. 2025. "Analisis Perbedaan Strategi Mengajar Guru Generasi Milenial Dan Generasi Z." *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan* 5(7):10. doi: 10.17977/um065.v5.i7.2025.10.
- Sinaga, Devi Yusnila. 2023. "Strategi Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Islami Siswa Di SMP Negeri 2 Sibolangit." *Manajia: Journal of Education and Management* 1(2):95–106.
- Sopian, Ahmad. 2016. "Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan." *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 1(1):88–97.
- Subiarto, and Wakhudin. 2021. "The Role of Teachers in Improving the Discipline Character of Students." *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 13(2):71. doi: 10.30595/dinamika.v13i2.11552.
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif (Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif Dan Konstruktif)*.
- Yulaika, Ria, Joko Subando, and Ahans Mahabie. 2022. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Di SDIT Luqman Al Hakim Sukodono Sragen Tahun 2021/2022." *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 9(2):270–90.